



Juhanperak
e-issn : 2722-984X
p-issn : 2745-7761

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN TINGKAT KESIAPAN PENGELOLA UMKM DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH)

SUCI RESTA VENTIA

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.
email: sucirestavivo12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Understanding Level and Readiness Level of MSME Managers in Implementing Financial Statements Based on Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) in Central Kuantan District in 2018. This research is a descriptive qualitative research that is to describe the level of understanding and level of readiness implementation of financial statements based on SAK EMKM. This study used a sample of 147 MSME managers in Central Kuantan District. The data in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data were obtained from distributing questionnaires and secondary data were obtained from data from the Cooperative and SMEs Office in Central Kuantan District. Data analysis conducted in this research is descriptive statistics.

The results showed that the managers of MSMEs in Central Kuantan District did not understand on the basis of accounting, namely the percentage of micro businesses 51,74% and small businesses 47,31%, while the middle business managers understand the percentage of 69,17% and did not understand (micro 39,31% and small 37,78%) regarding SAK EMKM, while the middle business manager is quite familiar with the percentage of 52,5%. MSME Managers are also Not Ready (micro 45,39% and small 47,67%) while the middle business managers are quite ready with a percentage of 55% in the implementation of SAK EMKM-based financial statements. So, in the future it is necessary to do more socialization regarding SAK EMKM by those responsible to the managers of MSMEs

Keywords: *Understanding Level, Readiness Level, UMKM and SAK EMKM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Mengimplementasikan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kecamatan Kuantan Tengah

pada tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan tingkat pemahaman serta tingkat kesiapan implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 146 pengelola UMKM di Kecamatan Kuantan Tengah. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari penyebaran kuesioner dan data sekunder diperoleh dari data Dinas Koperasi dan UMKM di Kecamatan Kuantan Tengah. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola UMKM di Kecamatan Kuantan Tengah yang terdiri dari usaha mikro dan kecil Tidak Paham atas dasar-dasar akuntansi yakni dengan persentase usaha mikro 51,74% dan usaha kecil 47,31%, sementara pengelola usaha menengah paham dengan persentase 69,17%, dan Tidak Paham (mikro 39,31% dan kecil 37,78%) mengenai SAK EMKM, sementara pengelola usaha menengah cukup paham dengan persentase 52,5%. Pengelola UMKM juga Tidak Siap (mikro 45,39% dan kecil 47,67%), sementara pengelola usaha menengah cukup siap dengan persentase 55% dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sehingga, kedepannya perlu dilakukan sosialisasi lagi mengenai SAK EMKM oleh pihak yang bertanggungjawab kepada para pengelola UMKM.

Kata Kunci: *Tingkat Pemahaman, Tingkat Kesiapan, UMKM dan SAK EMKM*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan Ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). (Haryani, 2019:1).

Dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, UMKM mengambil peran penting, khususnya untuk menyumbangkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup tinggi, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, kontribusi terhadap PDB dari usaha besar. Namun, fakta lain disampaikan oleh Menteri koperasi dan UMKM bahwa kinerja UMKM dalam Renstra Kementerian Koperasi dan UMKM (2015-2019) bahwa kinerja UMKM secara umum cukup bervariasi dari tahun ketahun. Kontribusi PDB UMKM mengalami tren penurunan dari 58,6 persen pada Tahun 2008 menjadi 57,5 pada Tahun 2012. Kondisi tersebut diakibatkan tingkat pertumbuhan output UMKM yang cenderung berfluktuasi. (Nugraheni, 2017:1).

UMKM dituntut terus untuk melakukan perubahan atau inovasi dan melakukan manajemen dengan baik pada usahanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan persaingan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena sebagaimana UMKM yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan dan penggunaan informasi akuntansi. (Nugraheni, 2017:1).

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan, yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan, UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/lembaga keuangan lainnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 49 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menetapkan bahwa “Dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 48, pemegang Izin Usaha wajib menjalankan usahanya sesuai dengan izin usaha, mematuhi ketentuan yang tercantum dalam Izin Usaha, menyusun pembukuan kegiatan usaha, dan melakukan kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu setelah Izin Usaha diterbitkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan”. Meskipun peraturan pembukuan kegiatan usaha tersebut telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pengelola UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. (Pulungan, 2019:2).

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut DSAK IAI telah mengesahkan ED SAK EMKM dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM yang dinilai lebih sederhana serta mudah dipahami. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. (Pulungan, 2019:2).

Walaupun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibandingkan dengan SAK Umum dan SAK ETAP, tidaklah semudah yang dikatakan karena untuk menerapkan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangan tentunya memerlukan pemahaman dan kesiapan yang cukup bagi pelaku UMKM namun disisi lain Haryani (2019:8) menyatakan bahwa kesadaran pengelola UMKM dalam melaksanakan praktik keuangan masih rendah dan memiliki banyak kendala dan kelemahan yang disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Suksesnya implementasi SAK EMKM secara keseluruhan adalah sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan pemahaman dan kesiapan dari pengelola UMKM. Dengan itu penelitian tentang pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM sangat perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Kuantan Tengah)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Landasan Teori*

2.1.1 *Pengertian Laporan Keuangan*

Laporan keuangan menurut Ikatan akuntansi Indonesia (2009:1) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bank, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan, laporan keuangan disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 (2015:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, sedangkan menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.2 *Tujuan Laporan Keuangan*

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2014:10) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro
Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil
Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
3. Usaha Menengah
Usaha Menengah sebagaimana dimaksud di dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2.1.4 Pemahaman

pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan makna dari sesuatu yang didapatkan atau yang sedang menjadi pembahasan diskusi. SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi yang digunakan bagi entitas mikro, kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Maka dalam penelitian ini, pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan

penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM.

2.1.5 Kesiapan

kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan atas suatu situasi yang sedang terjadi. Kesiapan dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Tingkat kesiapan dalam penelitian ini akan dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai SAK EMKM. Persepsi mengenai SAK EMKM yang dimaksud yaitu persepsi tentang pentingnya Standar Akuntansi, pencatatan transaksi, menyimpan bukti transaksi, control terhadap jalannya usaha, pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, membutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi, serta akan melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM.

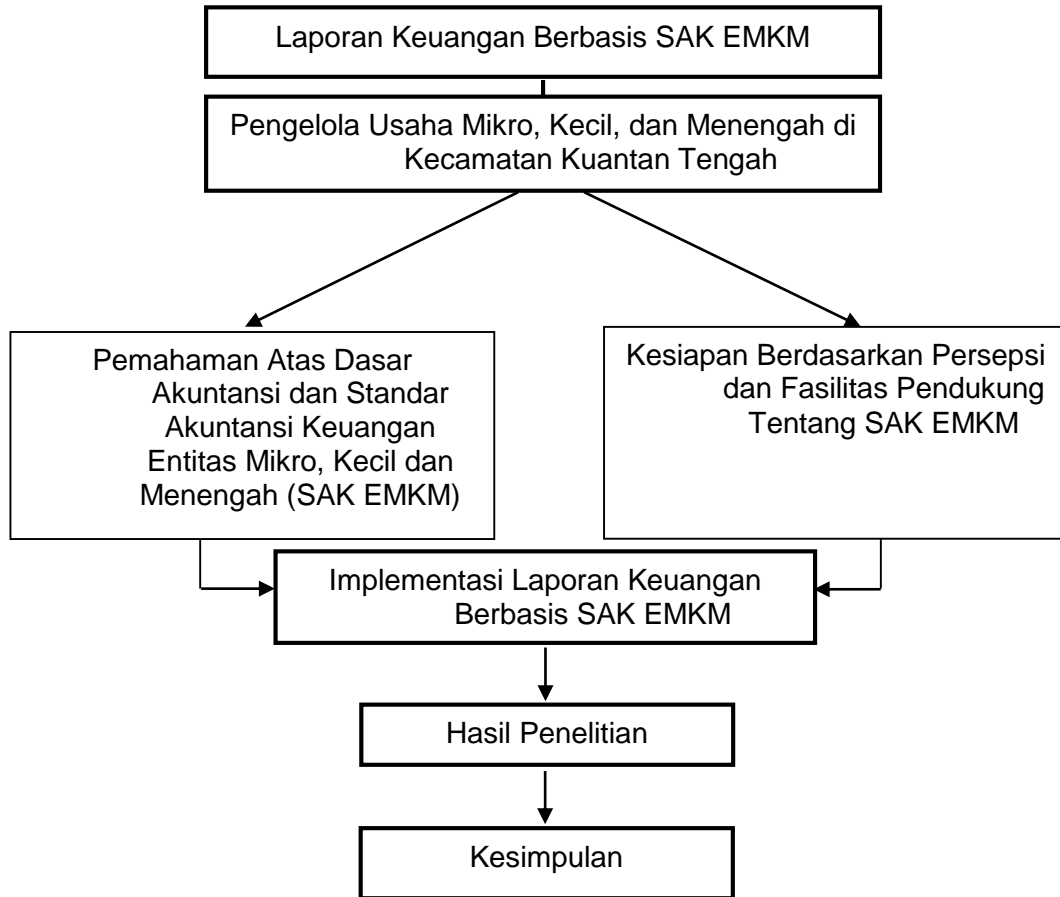
2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksud untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.4
Kerangka Berfikir



Sumber: (Pulungan, 2019).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, menurut sugiyono (2012:35) penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang di selidiki.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan tingkat pemahaman serta tingkat kesiapan implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dalam hal ini adalah pengelola UMKM di Kecamatan Kuantan Tengah

melalui pengumpulan data, dan dinyatakan dalam bentuk kata yang merupakan hasil dari pengisian kuesioner yang disebarakan kepada responden terkait.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. (Kriyantono, 2008:106). Penelitian lapangan ini yaitu dengan kuesioner, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2012:93). Overasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendantangi langsung tempat-tempat UMKM di Kecamatan Kuantan Tengah.
2. Penelitian kepustakaan merupakan sebuah langkah yang penting dimana salah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori, penelitian akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari pustaka yang berhubungan, yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (Skripsi, tesis, disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang relevan. (Sugiyono, 2012:95).
3. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. (Hamidi, 2004:72). Dokumentasi penelitian ini yaitu pengambilan dokumen data UMKM yang selama ini disusun oleh Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha UMKM terhadap implementasi SAK-EMKM sebagai dasar laporan keuangan dengan wilayah usaha di Kecamatan Kuantan Tengah, maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:104) Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidaksetujuan-nya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif (gambaran). Nama skala ini diambil dari nama penciptanya *Rensis Likert*, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Dalam penelitian ini, untuk menguji pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap dasar akuntansi dan SAK EMKM di Kecamatan Kuantan Tengah, responden diberikan 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat Paham, dengan skor 5.

2. Paham, dengan skor 4.
3. Cukup Paham, dengan skor 3.
4. Tidak Paham, dengan skor 2.
5. Sangat Tidak Paham, dengan skor 1.

Kemudian untuk melihat kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan di Kecamatan Kuantan Tengah, responden diberikan 10 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat siap, dengan skor 5.
2. Siap, dengan skor 4.
3. Cukup Siap, dengan skor 3.
4. Tidak Siap, dengan skor 2.
5. Sangat Tidak Siap, dengan skor 1.

Dikutip dari Nazir (2005:87) untuk menginterpretasikan jawaban dari responden, kemudian ditentukan dulu total skor masing-masing pernyataan dengan rumus:

$$\text{Total Skor Masing-masing pernyataan} = (T \times Pn)$$

Dimana: T = Skala Likert.

Pn = Jumlah panelis yang memilih jawaban tersebut

Selanjutnya, ditentukan dulu skor tertinggi (kriterium) (X) dengan rumus:

$$X = \text{Skala Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Responden}$$

Setelah kriterium didapat maka perhitungan untuk mencari persentase dari total jawaban keseluruhan digunakan formulasi:

$$P = \frac{\text{Total Score}}{X} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2012).

Dimana: P = Persentase.

X = skor kriterium dalam penelitian.

Kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk kualitatif. Adapun pengklasifikasiannya digunakan pembagian menurut peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Klasifikasi Pengelompokan Hasil Riset Berdasarkan Skala Likert

Persentase	Kriteria
20% - 36%	Sangat Tidak Siap/Sangat Tidak Paham
36,01% - 52%	Tidak Siap/Tidak Paham
52,01% - 68%	Cukup Siap/Cukup Paham
68,01% - 84%	Siap/Paham
84,01% - 100%	Sangat Siap/Sangat Paham

(Sumber: Narimawati (2008).

Dalam menganalisis data mengenai tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan pengelola UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan, peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kuesioner sehingga menghasilkan data primer dan melakukan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk menghasilkan data sekunder.
2. Melakukan tabulasi dari jawaban-jawaban yang diperoleh dari kuesioner.
3. Peneliti menganalisis data dengan mengelompokkan perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah dan menginterpretasikan data dengan menyajikan data berupa uraian angka-angka dan teks yang bersifat naratif.
4. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dan penyajian data yang telah dibuat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Akuntansi Dan SAK EMKM

4.1.1 Pemahaman Dengan Indikator Pemahaman Terhadap Dasar Akuntansi

Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada tabel 4.15. Dari tabel tersebut, dilihat bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini pengelola usaha mikro tingkat pemahamannya sebesar 51,74%, sehingga berdasarkan klasifikasi pengelompokan hasil riset berdasarkan skala likert (tabel 3.5), dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman pengelola usaha mikro di Kecamatan Kuantan Tengah terhadap dasar akuntansi dikategorikan Tidak Paham, dan untuk pengelola usaha kecil tingkat pemahamannya sebesar 47,31%, sehingga dapat dikategorikan Tidak Paham. Sementara untuk pengelola usaha menengah tingkat pemahamannya terhadap dasar akuntansi adalah sebesar 69,17% sehingga dapat dikategorikan paham. Jika dilihat dari hasil rata-rata keseluruhan pengelola usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu 56,07%, maka dapat dikategorikan pengelola UMKM di Kecamatan Kuantan Tengah Cukup Paham terhadap dasar-dasar akuntansi.

4.1.2 Pemahaman Dengan Indikator Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada tabel 4.22. Dari tabel tersebut, dilihat bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini pengelola usaha mikro tingkat pemahamannya sebesar 39,31%, sehingga berdasarkan klasifikasi pengelompokan hasil riset berdasarkan skala likert (tabel 3.5), dapat dikategorikan bahwa tingkat pemahaman pengelola usaha mikro di Kecamatan Kuantan Tengah terhadap standar akuntansi entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dikategorikan Tidak Paham. Sedangkan untuk pengelola usaha kecil tingkat pemahamannya sebesar 37,78%, sehingga dapat dikategorikan Tidak Paham terhadap standar akuntansi entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dan untuk pengelola usaha menengah tingkat pemahamannya 52,5% sehingga dapat dikategorikan cukup paham terhadap standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). Jika dilihat dari hasil rata-rata keseluruhan pengelola usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu 43,19%, maka dapat dikatakan pengelola UMKM

di Kecamatan Kuantan Tengah Tidak Paham terhadap standar akuntansi entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM).

4.1.3 Kesiapan Dengan Indikator Presepsi dan Fasilitas Pendukung Dalam Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Laporan Keuangan

Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada tabel 4.29. Dari tabel tersebut, dilihat bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini pengelola usaha mikro tingkat kesiapannya sebesar 45,39%, sehingga berdasarkan klasifikasi pengelompokan hasil riset berdasarkan skala likert (tabel 3.5), dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan pengelola usaha mikro di Kecamatan Kuantan Tengah terhadap kesiapan presepsi dan fasilitas pendukung dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan dikategorikan Tidak Siap. Sedangkan untuk pengelola usaha kecil tingkat kesiapannya sebesar 47,67%, sehingga dapat dikategorikan Tidak Siap terhadap kesiapan presepsi dan fasilitas pendukung dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan, sementara untuk pengelola usaha menengah tingkat kesiapannya 55%, sehingga dapat dikategorikan cukup siap terhadap kesiapan presepsi dan fasilitas pendukung dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan. Jika dilihat dari hasil rata-rata keseluruhan pengelola usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu 49,35%, maka dapat dikatakan pengelola UMKM di Kecamatan Kuantan Tengah tidak siap terhadap presepsi dan fasilitas pendukung dalam implementasi SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini serta berdasarkan data dan informasi yang telah didapat dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelola UMKM baik pengelola usaha mikro maupun pengelola usaha kecil di Kecamatan Kuantan Tengah Tidak Paham dengan dasar-dasar akuntansi yang tingkat pemahamannya terhadap dasar-dasar akuntansi untuk usaha mikro yakni 51,74% dan untuk usaha kecil 47,31%, sedangkan untuk usaha menengah di Kecamatan Kuantan Tengah Paham terhadap dasar-dasar akuntansi yang tingkat pemahamannya 69,17%. Kemudian, dari hasil yang didapatkan melalui kuesioner pengelola UMKM baik usaha mikro maupun usaha kecil tersebut juga tidak paham tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengelola usaha mikro dan usaha kecil di Kecamatan Kuantan Tengah tingkat pemahamannya untuk usaha mikro 39,31% dan untuk usaha kecil 37,78%, sementara untuk pengelola usaha menengah di Kecamatan Kuantan Tengah cukup paham yang tingkat pemahamannya 52,5% terhadap standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah.
2. pengelola UMKM baik pengelola usaha mikro, maupun usaha kecil di Kecamatan Kuantan Tengah tidak siap dalam implementasi laporan keuangan

berbasis SAK EMKM yang di tinjau dari indikator persepsi dan fasilitas pendukung, ini dapat terlihat dari tingkat kesiapannya yaitu untuk usaha mikro 45,39% dan untuk usaha kecil sebesar 47,67%. Sementara pengelola usaha menengah di Kecamatan Kuantan Tengah cukup siap dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang ditinjau dari indikator persepsi dan fasilitas pendukung, ini dapat dilihat dari tingkat kesiapannya yaitu 55%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Ibu **Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Zul Ammar, SE., ME** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Yul Emri Yulis, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus sebagai dosen pembimbing 1 penulis yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Diskhamarzaweny, SE., MM** selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu peneliti, senantiasa meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan memberikan saran dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti selama menjadi mahasiswi.
7. Pihak Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan data UMKM yang diperlukan oleh peneliti.
8. Kedua orang tua peneliti tercinta yang telah membesarkan, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, nasehat, motivasi, serta do'a yang tentu tidak akan bisa peneliti balas.
9. Adik peneliti yang sayang di sayangi, yang selalu menyuruh kakak nya untuk cepat wisuda.

10. Khusnulhayati alias Hesti yaitu sahabat peneliti yang selalu menemani peneliti selama proses pembuatan dan bimbingan skripsi ini.
11. Teman satu kelas yang selalu menjadi teman curhat peneliti dalam membahas skripsi ini.
12. Berbagai pihak yang turut membantu dan menyediakan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Haryani, Dwi. 2018. *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha Serta Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris Pada UMKM Tembaga Tumang)*. Skripsi diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nugraheni, Damaris Indah. 2017. *Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Kecamatan Pandakk, Kabupaten Bantul)*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Pulungan, Lailan Azizah. 2019. *Analisis Kesiapan dan Pemahaman Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM*. Skripsi diterbitkan. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah.